

PERSPEKTIF PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH

(Studi Kasus di SMA IT Cordova 3 Kab. Tangerang)

(Irfan Qomarudin Khaqiqi¹) (Iim Wasliman²), (R. Supyan Sauri³)

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara

Alamat e-mail : ¹haqiqiirfan304@gmail.com, ²iimwasliman@uninus.ac.id,

³uyunsupyan@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial perspective in enhancing school performance through a case study at Arroyan Cordoba Foundation. This qualitative descriptive research utilized interviews, observations, and document studies for data collection. The findings reveal that financial planning at the foundation is systematically carried out through the preparation of the Foundation Budget (ABY), reflecting actual needs and expenditure priorities. Financial implementation prioritizes efficiency and effectiveness with a transparent bookkeeping system. Monitoring and evaluation are conducted periodically to ensure alignment between budget utilization and the foundation's strategic goals. The implementation of these financial strategies positively impacts the foundation's performance, particularly in improving educational quality through the allocation of funds for students, teachers, and infrastructure. This study recommends strengthening the supervision and accountability system to support the sustainability of educational funding programs.
Keywords: Educational financing, financial management, educational quality, Arroyan Cordoba Foundation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah dengan studi kasus di Yayasan Arroyan Cordoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan di yayasan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Anggaran Belanja Yayasan (ABY) yang mencerminkan kebutuhan aktual dan prioritas pengeluaran. Pelaksanaan pembiayaan mengutamakan prinsip efisiensi dan efektivitas dengan sistem pembukuan yang transparan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keselarasan penggunaan anggaran dengan tujuan strategis yayasan. Implementasi strategi pembiayaan ini memberikan dampak positif terhadap kinerja yayasan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui alokasi dana untuk siswa, guru, dan sarana prasarana. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas untuk mendukung keberlanjutan program pembiayaan pendidikan.

Kata Kunci: Pembiayaan pendidikan, manajemen keuangan, mutu pendidikan, Yayasan Arroyan Cordoba.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan dukungan berbagai pihak agar dapat berjalan sesuai harapan. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen pembiayaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat (2) menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Selanjutnya, Pasal 34 ayat (3) menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Pengaturan pendanaan pendidikan dalam Pasal 46 hingga Pasal 49 Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 menekankan prinsip desentralisasi dan otonomi satuan pendidikan dalam perimbangan pendanaan antara pusat dan daerah. Dengan demikian, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan wajib belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya yang kompleks. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), anggaran pendidikan direncanakan sebesar Rp419.176.412.756.000,00 atau sekitar 20% dari total belanja negara. Hal ini menunjukkan komitmen negara terhadap penyelenggaraan pendidikan, yang diukur dengan indikator seperti Angka Partisipasi Kasar (APK). Pada tahun 2015, APK pendidikan dasar mencapai 109,94%, dengan daya serap siswa di tingkat SMP sebesar 90,63% (BPS-RI, 2014).

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana pendidikan. Sumber-sumber

pembiayaan pendidikan meliputi pemerintah melalui APBN dan APBD, iuran siswa, sumbangan masyarakat, kontribusi dunia usaha, serta hibah (Suhardan et al., 2012). Dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan seperti kebocoran anggaran dan kasus korupsi yang dapat menurunkan kualitas layanan pendidikan. Data dari Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan bahwa selama tahun 2009-2014 terdapat 142 kasus korupsi di sektor pendidikan dengan kerugian negara mencapai Rp243,3 miliar. Kebocoran anggaran ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan.

Pembiayaan pendidikan melibatkan dua kategori utama, yaitu biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost). Selain itu, terdapat biaya pribadi (private cost) yang mencakup pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan (Supriyadi, 2010). Dalam implementasinya, belanja pendidikan di sekolah dasar biasanya dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Perencanaan dan pengalokasian

dana yang tepat menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dana pendidikan, karena setiap kategori memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan program pendidikan.

Mulyono (2008) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengaturan, pertanggungjawaban, dan pengawasan. Pengelolaan keuangan yang baik di sekolah memerlukan penerapan asas pemisahan tugas, perencanaan yang matang, pembukuan setiap transaksi, pelaporan, dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan teori manajemen GR Terry (2010) yang mencakup empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Implementasi pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan sinergi antara kepala sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya agar setiap program dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Masalah kebocoran

anggaran dan penyalahgunaan dana pendidikan tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan ketidakpercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan, mengevaluasi implementasi program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan pelaporan anggaran di tingkat sekolah sehingga setiap dana yang diterima dapat digunakan secara optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengelola pembiayaan pendidikan secara profesional dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, memperluas aksesibilitas, dan menciptakan keadilan dalam distribusi sumber daya pendidikan.

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan dana pendidikan adalah program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang keberhasilannya dipengaruhi oleh kerja sama yang sistematis antara berbagai pihak. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, diharapkan dana pendidikan dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Program BOS juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterlambatan pencairan dana, penyalahgunaan anggaran, dan kurangnya transparansi dalam pelaporannya. Oleh karena itu, penguatan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas menjadi hal yang krusial.

Pengelolaan dana hibah dan kontribusi masyarakat juga perlu dilakukan dengan transparansi tinggi agar tidak menimbulkan ketidakpercayaan publik. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan, baik melalui sumbangan sukarela maupun keterlibatan aktif dalam komite sekolah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dunia usaha juga berperan penting dalam

mendukung pembiayaan pendidikan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diarahkan pada peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan pendidikan memegang peranan strategis dalam memastikan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kebijakan yang berbasis data, transparansi dalam pengelolaan anggaran, serta pengawasan yang konsisten menjadi faktor-faktor utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena secara mendalam mengenai perspektif pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah, khususnya di Yayasan Arroyan Cordoba Kabupaten Tangerang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap dinamika yang terjadi secara holistik melalui data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi,

dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yang meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan pihak yayasan untuk menggali informasi tentang strategi perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati langsung kondisi sekolah, proses pembelajaran, dan pelaksanaan program yang terkait dengan pembiayaan. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan, rencana anggaran, dan kebijakan sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Data yang terkumpul diolah melalui proses triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Triangulasi dilakukan dengan memadukan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara purposive

untuk memastikan bahwa informan yang terlibat memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti. Lokasi penelitian di Yayasan Arroyan Cordoba Kabupaten Tangerang dipilih karena dianggap representatif dalam menggambarkan hubungan antara pembiayaan pendidikan dan kinerja sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perumusan strategi Perspektif Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Hasil temuan ini menunjukkan pentingnya proses perencanaan yang sistematis dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Yayasan Arroyan Cordoba mencerminkan pendekatan manajemen keuangan yang efektif sebagaimana dijelaskan oleh Terry (2010), yang menekankan bahwa perencanaan merupakan salah satu fungsi fundamental dalam manajemen. Dalam konteks ini, rapat pleno yayasan yang menjadi tahap awal proses perencanaan bertujuan untuk menciptakan dasar yang kuat dalam menyusun strategi pembiayaan pendidikan.

Identifikasi penerimaan dan pengeluaran dalam perencanaan keuangan merupakan langkah penting yang selaras dengan teori budgeting yang diuraikan oleh Fattah (2019). Fattah menjelaskan bahwa proses penganggaran harus mencakup identifikasi terhadap sumber daya yang tersedia dan kebutuhan yang direncanakan, untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien. Dalam temuan ini, identifikasi pengeluaran yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan staf keuangan, menunjukkan adanya pendekatan partisipatif yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Selain itu, pencatatan transaksi keuangan melalui pembukuan sistematis adalah implementasi nyata dari prinsip akuntansi yang baik. Menurut Mulyono (2008), pembukuan yang transparan tidak hanya meminimalkan kesalahan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan dana. Hal ini diperkuat oleh langkah-langkah audit internal berkala yang dilakukan yayasan untuk memastikan akuntabilitas.

Proses revisi rencana anggaran yang dilakukan secara berkala

mencerminkan fleksibilitas manajemen dalam menyesuaikan rencana dengan kondisi terkini. Pendekatan ini sejalan dengan teori adaptasi organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2012), yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Dari perspektif peningkatan kualitas pendidikan, alokasi anggaran yang seimbang antara kebutuhan operasional dan investasi jangka panjang menjadi indikator penting keberhasilan strategi pembiayaan. Menurut Suhardan, Riduwan, dan Enas (2012), pembiayaan pendidikan harus dirancang untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia dan fasilitas, yang menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.

2. Perencanaan Perspektif Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Pada Yayasan Arroyan Cordoba, perencanaan pembiayaan dilakukan melalui penyusunan Anggaran Belanja Yayasan (ABY) yang dirancang sebagai rencana operasional kuantitatif dalam bentuk satuan uang. Penyusunan ABY ini

menggambarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh yayasan, sekaligus menetapkan satuan biaya untuk setiap kegiatannya. Dalam pelaksanaannya, anggaran ini menjadi pedoman pembiayaan yang mendukung operasional yayasan dan peningkatan mutu pendidikan.

Proses pengembangan RAPBS di Yayasan Arroyan Cordoba mencakup beberapa langkah penting. Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan biaya di tingkat kelompok kerja yayasan. Dalam identifikasi ini, kebutuhan yang dianggap sangat mendesak dan tidak dapat dikurangi diutamakan dalam alokasi anggaran. Sebaliknya, biaya yang tidak mendukung langsung proses pembelajaran dikurangi untuk menyesuaikan dengan ketersediaan dana.

Tahap kedua melibatkan kerjasama dengan komite yayasan. Komite ini bekerja bersama kelompok kerja yayasan untuk mengadakan rapat yang membahas kegiatan prioritas dan kebutuhan anggaran. Rapat ini tidak hanya melibatkan pengurus yayasan tetapi juga pihak-pihak terkait dalam lembaga pendidikan, sehingga seluruh

kebutuhan dapat diakomodasi secara optimal.

Tahap terakhir adalah sosialisasi dan legalitas RAPBS. Setelah RAPBS disusun dan dibahas bersama komite yayasan, dokumen tersebut disosialisasikan kepada warga pendidikan dan instansi terkait, seperti Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran mendapat persetujuan dan dukungan dari seluruh pihak yang berkepentingan.

Temuan ini menunjukkan penerapan manajemen pembiayaan yang sistematis di Yayasan Arroyan Cordoba. Langkah-langkah penyusunan ABY dan pengembangan RAPBS mencerminkan prinsip-prinsip perencanaan strategis dalam manajemen keuangan. Menurut Mulyasa (2006), anggaran belanja merupakan alat penting untuk menggambarkan kegiatan operasional secara kuantitatif. Anggaran ini juga menjadi pedoman yang mengarahkan pengelolaan keuangan agar tetap sesuai dengan tujuan yayasan.

Fattah (2017) menjelaskan bahwa penyusunan anggaran harus mencerminkan kebutuhan aktual

lembaga pendidikan, termasuk prioritas kegiatan yang mendukung mutu pendidikan. Dalam temuan ini, proses identifikasi kebutuhan biaya menunjukkan upaya yayasan untuk mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Langkah ini relevan dengan teori budgeting yang menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

Kerjasama dengan komite yayasan dalam pengembangan RAPBS mencerminkan pendekatan partisipatif yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Menurut Supriadi (2015), pelibatan berbagai pihak dalam penyusunan anggaran tidak hanya meningkatkan kepercayaan tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan kolektif. Sosialisasi dan legalitas RAPBS juga menunjukkan penerapan prinsip komunikasi organisasi yang efektif, di mana seluruh pihak yang berkepentingan dilibatkan dalam proses perencanaan hingga pengesahan anggaran.

Dengan pendekatan ini, Yayasan Arroyan Cordoba berhasil menciptakan sistem perencanaan

keuangan yang tidak hanya mendukung operasional harian tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen strategis yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan dan kolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Penyusunan program perspektif pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah

Temuan penelitian pada Yayasan Arroyan Cordoba menunjukkan bahwa tahapan pengorganisasian dalam perspektif pembiayaan dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang terencana. Struktur organisasi ini mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, seperti kepala yayasan, bendahara, dan komite pendidikan, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik. Pembagian kerja bertujuan untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yayasan.

Tahapan pengorganisasian ini selaras dengan teori yang menjelaskan pentingnya struktur organisasi yang efektif dalam

mendukung tujuan operasional. Sebagaimana diuraikan oleh Aisyah dan Hidayat (2020), organisasi yang memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam konteks Yayasan Arroyan Cordoba, pembagian kerja dilakukan dengan membagi beban kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik, sehingga mempermudah pelaksanaan tugas dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Pembagian kerja di Yayasan Arroyan Cordoba dilakukan berdasarkan bidang keahlian, aktivitas yang berbeda, dan hierarki vertikal. Dalam hal ini, setiap individu atau kelompok memiliki peran yang spesifik, seperti pengelolaan anggaran, pelaksanaan program pembiayaan, dan pelaporan keuangan. Prinsip ini mendukung produktivitas karena memungkinkan setiap pihak untuk fokus pada bidang tugasnya masing-masing. Manfaat lain dari pembagian kerja adalah terciptanya kejelasan tugas, yang membantu dalam mencegah tumpang tindih pekerjaan dan konflik peran. Sejalan dengan temuan dari

Kurniawan dan Nuraini (2021), pembagian kerja yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kesalahan.

Prinsip kesatuan komando (*unity of command*) juga diterapkan di yayasan ini. Setiap anggota organisasi memiliki satu atasan langsung yang menjadi penanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk mengurangi ambiguitas dan potensi konflik dalam pelaksanaan tugas. Dalam struktur organisasi Yayasan Arroyan Cordoba, kepala yayasan memiliki otoritas utama, sementara bendahara dan komite bekerja di bawah arahan kepala yayasan. Kesatuan komando ini mendukung stabilitas organisasi sebagaimana diuraikan oleh Hakim dan Setiawan (2019), yang menunjukkan bahwa kesatuan komando memperkuat koordinasi dalam organisasi.

Wewenang dalam pengelolaan keuangan di yayasan ini didefinisikan dengan jelas. Kepala yayasan memiliki hak untuk membuat keputusan strategis terkait anggaran, sementara bendahara bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan anggaran sehari-hari.

Wewenang yang terstruktur ini memungkinkan pelaksanaan program pembiayaan berjalan dengan lancar dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lestari dan Putri (2022), yang menemukan bahwa definisi wewenang yang jelas meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi.

Temuan ini mendukung teori-teori manajemen organisasi yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Aisyah dan Hidayat (2020), pengorganisasian yang baik adalah landasan utama untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Dalam konteks Yayasan Arroyan Cordoba, pembagian kerja yang sistematis mencerminkan prinsip *division of work*, yang menurut Kurniawan dan Nuraini (2021) dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi. Dengan membagi pekerjaan berdasarkan bidang keahlian, yayasan memastikan bahwa setiap individu atau kelompok dapat fokus pada tugas spesifik yang menjadi tanggung jawabnya.

Prinsip kesatuan komando yang diterapkan di yayasan ini sejalan dengan pandangan Hakim dan Setiawan (2019), yang menunjukkan

bahwa kesatuan komando penting untuk memastikan kejelasan tanggung jawab dan mencegah konflik dalam organisasi. Selain itu, definisi wewenang yang jelas memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana ditemukan oleh Lestari dan Putri (2022).

Secara keseluruhan, pendekatan pengorganisasian di Yayasan Arroyan Cordoba menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen organisasi yang relevan dan efektif. Dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang terencana, yayasan mampu mengelola pembiayaan pendidikan secara efisien untuk mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

4. Implementasi Perspektif Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Yayasan Arroyan Cordoba telah menganut prinsip pembiayaan yang efektif, di mana alokasi dana yang tersedia digunakan sesuai dengan visi dan misi yayasan. Sebagian besar dana dialokasikan untuk program-program strategis yayasan yang

bertujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Efisiensi dalam pembiayaan juga menjadi perhatian utama dengan menekan biaya yang dibebankan kepada orang tua siswa, sehingga pendidikan tetap terjangkau tanpa mengurangi kualitas layanan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Yayasan Arroyan Cordoba menggunakan beberapa buku keuangan seperti buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku penerimaan gaji, laporan keuangan, dan buku tabungan. Penggunaan buku-buku ini mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun, berdasarkan teori dari Fattah (2004), terdapat beberapa pembukuan yang tidak digunakan di yayasan ini, seperti buku pos, jurnal, buku besar, dan neraca percobaan. Sebaliknya, yayasan ini menggunakan pembukuan yang lebih relevan dengan kebutuhan operasionalnya, seperti buku pembantu bank dan laporan keuangan.

Penerimaan dana yayasan berasal dari berbagai sumber,

baik internal seperti iuran siswa maupun eksternal seperti bantuan dari pemerintah dan swasta. Prosedur penerimaan dana mengikuti ketetapan yang telah disepakati dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Yayasan (RAPBY). Proses ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006), yang menyatakan bahwa efektivitas perencanaan keuangan bergantung pada kemampuan kepala yayasan untuk menerjemahkan program pendidikan ke dalam bentuk anggaran.

Pengeluaran dana dikelompokkan menjadi tiga komponen utama: siswa, guru, dan sarana prasarana. Siswa sebagai komponen utama diberikan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kepribadian. Guru mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kesejahteraan untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Sarana dan prasarana juga mendapat alokasi dana untuk memastikan fasilitas pendidikan

yang memadai dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan ini mendukung teori efisiensi dan efektivitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Menurut Kahfi (2019), efisiensi dalam pembiayaan berarti penggunaan dana yang menghasilkan nilai maksimal bagi lembaga pendidikan. Di Yayasan Arroyan Cordoba, penggunaan buku keuangan yang relevan menunjukkan upaya untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana. Hal ini juga selaras dengan teori yang disampaikan oleh Setiawati et al. (2020), bahwa ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya dapat berdampak buruk pada mutu pendidikan.

Penerimaan dana yayasan yang dikelola sesuai prosedur mencerminkan prinsip akuntabilitas yang tinggi. Pendapat Mulyasa (2006) tentang pentingnya perencanaan keuangan yang terstruktur relevan dalam konteks ini, di mana kepala yayasan berperan penting dalam menerjemahkan kebutuhan

pendidikan ke dalam bentuk anggaran.

Dari sisi pengeluaran, alokasi dana untuk siswa, guru, dan sarana prasarana mendukung teori yang dikemukakan oleh Anggraini (2018), yang menekankan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang baik terhadap input seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang dibiayai yayasan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya kepada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2012).

Dengan pendekatan ini, Yayasan Arroyan Cordoba mampu mengimplementasikan strategi pembiayaan yang tidak hanya mendukung operasional tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

5. Pemantauan Perspektif Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Di Yayasan Arroyan Cordoba, laporan pertanggungjawaban keuangan disusun sebagai bentuk

akuntabilitas publik. Proses pertanggungjawaban keuangan dimulai dengan penyusunan laporan yang mencakup penerimaan dan penggunaan dana secara keseluruhan selama satu tahun anggaran. Laporan ini disusun oleh kepala yayasan dan bendahara, kemudian disahkan oleh ketua yayasan sebagai bentuk pengesahan akhir. Prosedur ini selaras dengan pandangan Mulyasa (2006) bahwa pertanggungjawaban keuangan harus mencakup penerimaan dan penggunaan dana yayasan.

Perbedaan yang ditemukan dibandingkan teori Mulyasa adalah pada pengesahan laporan keuangan. Di Yayasan Arroyan Cordoba, laporan pertanggungjawaban yang telah disusun kemudian diserahkan kepada ketua yayasan untuk disahkan. Pengesahan ini dianggap penting sebagai bukti konkret bahwa yayasan telah menjalankan manajemen pembiayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah terakhir dalam pemantauan adalah evaluasi terhadap bagaimana anggaran dapat meningkatkan efektivitas yayasan. Evaluasi ini bertujuan untuk menunjukkan kemungkinan

perbedaan antara tujuan, prioritas, dan sumber daya yang tersedia, sebagaimana dijelaskan oleh Wahyosumidjo (2018) dan Williams (2017). Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap efektivitas program dan penggunaan anggaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Proses pengendalian juga diterapkan secara normatif administratif, yang berarti bahwa pengendalian terutama difokuskan pada angka kuantitatif yang terdokumentasi. Namun, aspek-aspek realistis penggunaan dana, seperti efisiensi dan efektivitas, memerlukan pengawasan internal secara berkala untuk mencegah penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas keuangan di Yayasan Arroyan Cordoba mencakup beberapa langkah, sebagaimana dijelaskan oleh Supriadi (2015):

1. Mengembangkan kriteria performa untuk setiap program.
2. Menyiapkan pemeriksaan independen untuk mengukur performa.
3. Menyediakan laporan hasil pengukuran kepada masyarakat.

Akuntabilitas ini diwujudkan melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif, kesesuaian antara tujuan dan hasil, serta perhatian terhadap kualitas yang berkelanjutan. Pengawasan internal dilakukan secara periodik untuk menghindari penyimpangan lebih dini. Sistem ini memastikan bahwa manajemen pembiayaan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan ini mendukung teori-teori manajemen pembiayaan pendidikan. Menurut Wahyosumidjo (2018), evaluasi adalah elemen penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Evaluasi yang dilakukan di Yayasan Arroyan Cordoba mencerminkan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan, dengan fokus pada pencapaian tujuan strategis yayasan.

Selain itu, sistem akuntabilitas yang diterapkan sesuai dengan pandangan Supriadi (2015) bahwa akuntabilitas melibatkan pengelolaan sumber daya secara efisien, pelaporan yang transparan, dan kepedulian terhadap kualitas. Langkah-langkah seperti pemeriksaan independen dan

pelaporan publik memberikan rasa puas kepada stakeholder dan menunjukkan komitmen yayasan terhadap transparansi.

Pengendalian internal yang diterapkan secara berkala juga mencerminkan prinsip manajemen yang dijelaskan oleh Williams (2017). Dengan memantau kemajuan terhadap pencapaian tujuan, yayasan dapat mengambil tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di Yayasan Arroyan Cordoba telah mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Yayasan Arroyan Cordoba, beberapa kesimpulan dapat diambil terkait perspektif pembiayaan dalam meningkatkan kinerja sekolah:

1. Perencanaan pembiayaan di Yayasan Arroyan Cordoba menunjukkan penerapan strategi yang sistematis dan partisipatif. Proses ini melibatkan penyusunan Anggaran Belanja Yayasan (ABY) yang mencerminkan kebutuhan aktual, termasuk identifikasi sumber penerimaan dan prioritas

pengeluaran. Pendekatan ini memastikan bahwa pembiayaan tidak hanya mendukung operasional yayasan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di yayasan ini menganut prinsip efisiensi dan efektivitas, di mana alokasi dana diarahkan untuk mendukung program strategis. Sistem pembukuan yang diterapkan meliputi berbagai jenis laporan keuangan yang mendukung akuntabilitas dan transparansi. Penerapan prosedur penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Yayasan (RAPBY) telah mendukung pengelolaan dana yang akuntabel.
3. Yayasan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran sejalan dengan tujuan strategis. Proses ini mencakup penyusunan laporan pertanggungjawaban yang disahkan oleh ketua yayasan, pengawasan internal, dan evaluasi efektivitas program.

Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di yayasan telah memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas dan efisiensi.

4. Sistem pembiayaan yang dirancang dan dikelola dengan baik telah memberikan dampak positif terhadap kinerja yayasan. Alokasi dana yang memadai untuk siswa, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik merupakan faktor kunci dalam pencapaian mutu pendidikan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efisiensi Operasional di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Anggraini, S. (2018). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 66-78.
- Arikunto, S. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS-RI). (2014). *Susenas 1994-2014*.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fattah, N. (2019). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, R., & Setiawan, A. (2019). Prinsip Kesatuan Komando dalam Pengelolaan Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(2), 101-115.
- Indonesia Corruption Watch (ICW). (2014). *Laporan Kasus Korupsi di Sektor Pendidikan*.
- Kahfi, M. (2019). Efisiensi dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 23-35.
- Kurniawan, D., & Nuraini, R. (2021). Efisiensi Operasional melalui Pembagian Kerja di Institusi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(3), 67-79.
- Lestari, N., & Putri, F. (2022). Pengaruh Wewenang yang

- Terstruktur terhadap
Transparansi Keuangan di
Lembaga Pendidikan. *Jurnal
Ekonomi dan Manajemen*, 15(2),
88-95.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen
Berbasis Sekolah*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen
Pendidikan*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.
- Nurlatifah, D. (2019). Pengaruh
Manajemen Pembiayaan
Pendidikan terhadap Kualitas
Sekolah. *Jurnal Manajemen
Pendidikan*, 11(1), 15-25.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012).
Management. Boston: Pearson.
- Setiawati, D., Rahman, A., & Putri, N.
(2020). Efisiensi Pengelolaan
Sumber Biaya Pendidikan.
Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,
15(2), 107-121.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D., Riduwan, R., & Enas, E.
(2012). *Ekonomi dan
Pembiayaan Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, T. (2015). *Manajemen
Keuangan Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Supriadi, T. (2015). *Manajemen
Pendidikan dan Akuntabilitas*.
Yogyakarta: Andi.
- Supriyadi, T. (2010). *Pengelolaan
Keuangan Pendidikan*.
Yogyakarta: UNY Press.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of
Management*. McGraw-Hill.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2015 tentang
Anggaran Pendapatan dan
Belanja Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyosumidjo. (2018).
Kepemimpinan Kepala Sekolah.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Williams, C. (2017). *Principles of
Management*. New York:
Cengage Learning.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study
Research: Design and Methods*.
Thousand Oaks, CA: Sage
Publications.